



ALIH KODE DALAM VIDEO BLOG KANAL YOUTUBE “NIHONGO

MANTAPPU”

Widyawati Hema Mona Putri¹, Anak Agung Ayu Dian Andriyani²

Widyawati Hema Mona Putri¹ (Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar), Jl. Kamboja No.11A, Kota Denpasar

Anak Agung Ayu Dian Andriyani² (Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar), Jl. Kamboja No.11A, Kota Denpasar

Email Penulis : Widyawati,hmp@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-09-06

Diterima : 2024-06-30

Diterbitkan : 2024-06-30

Abstrak

This research aims to analyze the types of code switching and code switching factors in dialogue on the Nihongo Mantappu YouTube channel. The data for this research are all conversations that show code switching occurring in the YouTube video blog Nihongo Mantappu. Method The data collection technique in this research uses the listening method and note-taking method by Sugiyono. Data recording was taken from the dialogue in the video blog according to the required data. The results obtained are then classified according to the types of code switching and classified according to the factors causing the use of code switching. The theories used in analyzing this research are code switching theory by Suwito and the factors causing code switching by Hoffman, and sociolinguistic theory by Suwito. Based on the findings in the Nihongo Mantappu YouTube channel video blog, the cause of code switching is caused by factors that emphasize speech and factors that reveal certain topics.

Kata Kunci:

Alih kode, Bahasa Jepang, Sociolinguistik

PENDAHULUAN

Sociolinguistik menyelidiki kedudukan bahasa dalam kaitannya dengan penggunaannya dalam masyarakat. Dimana dapat didefinisikan bahwa sociolinguistik pada awalnya memandang bahasa sebagai sistem sosial dan komunikasi serta sebagai bagian dari masyarakat dan budaya tertentu. Penggunaan bahasa kini dipahami sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang berlangsung dalam situasi konkrit menurut (Suwito, 1983:2). Komunikasi saat ini menuntut seseorang untuk mengetahui tidak hanya satu bahasa saja, melainkan beberapa bahasa. Dalam KBBI bilingual berarti: 1) mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik, 2) bersangkutan dengan dua bahasa, 3) orang yang mampu memakai dua bahasa dengan baik.

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang FBA UNMAS

²Dosen Prodi Sastra Jepang FBA UNMAS

Dengan demikian, Orang yang menguasai lebih dari satu bahasa dikatakan bilingualisme. Seorang bilingual, biasanya mengalami peristiwa alih kode karena ada

orang yang mengubah bahasa atau ragam bahas, sehingga ditentukan dengan kepentingan berbahasa itu sendiri. Misalnya, ketika kita berbicara bahasa Indonesia dengan orang A, maka datanglah orang B yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Karena kami ingin menerima B dalam percakapan ini, kami beralih ke dalam bahasa yang dipahami orang B. Peristiwa inilah yang disebut sebagai peristiwa alih kode.

Menurut (Chaer dan Agustina, 2010:114), alih kode digolongkan menjadi dua jenis, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terjadi antara bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antar dialek dalam suatu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam atau gaya dalam suatu dialek. Misalnya saja mengubah kode internal dari bahasa Bali menjadi bahasa Indonesia. Alih kode eksternal adalah yang terjadi antara satu bahasa asing dengan bahasa asing lainnya, misalnya peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Hasil penelitian mengenai alih kode yang dilakukan oleh (Febriantari, Budiana dan Wedayanti : 2021) menemukan 5 penyebab pnggunaan alih kode dalam alih kode dalam Film Meitantei Katherine yaitu: 1) mengungkapkan topik tertentu, 2) mempertegas sesuatu, 3) interjection, 4) pengulangan yang digunakan untuk klarifikasi, dan 5) intensi mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan bicara.

Campur kode adalah istilah yang mempunyai peristiwa sama dengan alih kode, yaitu penggunaan 2 (dua) bahasa atau lebih dalam suatu masyarakat tutur. Perbedaan alih kode dan campur kode terletak pada fungsinya, dalam hal alih kode mempunyai fungsi tersendiri, dilakukan secara sadar dan sengaja karena alasan tertentu. Sebaliknya dalam campur kode, ada kode pokok atau kode dasar yang digunakan dan mempunyai fungsi serta otonominya sendiri, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa potongan-potongan tanpa fungsi atau otonomi sebagai kode (Andayani, 2019).

Konteks situasional lainnya dapat ditemukan pada temuan (Andriyani dan Ardiantari, 2023). Peneliti menemukan tiga pemanfaatan campur kode yang terjadi dalam interaksi antara penjual dan pembeli di Desa Wisata Penglipuran. Penggunaan campuran kode bersifat ekstrinsik karena tidak ada padanan kata yang pasti, hanya saja kata yang digunakan dapat dimengerti. Campur kode digunakan karena penutur dan mitra tuturnya berasal dari daerah yang sama, sehingga interaksinya menimbulkan suasana akrab. Selain itu, penggunaan kode campur aduk ditentukan oleh topik pembicaraan, tingkat bahasa dan tujuan humor untuk mendekati diri kepada pembeli. Kajian tentang campur kode yang dilakukan oleh (Dewayanti, Meidariani, Andriyani, 2021) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode adalah: a) Minimnya pengetahuan tentang kosakata bahasa tersebut pencampuran terjadi, b) Kebiasaan yang terjadi secara sadar atau tidak sadar oleh penuturnya, c) faktor lingkungan.

Penggunaan alih kode dan campur kode banyak ditemukan dalam percakapan video blog di kanal *YouTube Nihongo Mantappu*. Kanal *YouTube Nihongo Mantappu* adalah kanal milik seorang mahasiswa berasal dari Indonesia yang berkuliah di Jepang yaitu, Jerome Polin Sijabat. Alih kode dan campur kode dalam video blognya, terjadi ketika Jerome berinteraksi dengan teman-temannya yang memiliki kewarganegaraan Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta mengklasifikasikan dengan mengelompokkan data dalam alih kode yang berwujud alih bahasa dan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penggunaan alih kode dalam tuturan Jerome.

Berdasarkan latar belakang penjelasan di atas, sebagai bagian dari komunitas Bahasa yang akan mempelajari lebih lanjut tentang jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam percakapan, khususnya pada video blog kanal YouTube Nihongo Mantappu. Alih kode bahasa Jepang didasarkan pada penelitian sosiolinguistik karena keterampilan komunikasi merupakan bagian penting dalam interaksi dalam masyarakat, seperti yang terjadi dalam percakapan. Hakikat belajar bahasa asing adalah kemampuan dan kesanggupan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data menurut tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu penggalan bahasa lisan dari interaksi yang menggunakan alih kode, berupa dialog dalam video di kanal *YouTube Nihongo Mantappu*. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode mendengarkan dan teknik mencatat dengan menonton video blog. Proses pencatatan data diperoleh dari pencatatan interaksi sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasi menurut jenis alih kode dan menurut faktor penyebab digunakannya alih kode sesuai rumusan masalah. Data percakapan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan situasional. Penyajian hasil analisis ditulis secara informal agar tidak terkesan kaku atau sulit dipahami.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dialog dari salah satu video blog kanal *YouTube Nihongo Mantappu* yang berjudul: “Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken! FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8” video dibuat ketika Jerome bersama ketiga temannya Tomo, Yusuke dan Otsuka sedang berlibur ke negara Korea Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dalam video blog kanal *YouTube Nihongo Mantappu* yang berjudul “Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken! FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8 sebanyak 47 data dialog yang ditemukan mencakup alih kode dengan rincian 7 alih kode *internal* (ke dalam) dan 40 alih kode *eksternal* (ke luar). Selain itu, ditemukan 20 data tentang penyebab penggunaan alih kode untuk menekankan suatu pernyataan dan 27 data tentang penyebab penggunaan alih kode untuk mengungkapkan suatu topik tertentu. Jumlah temuan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Temuan Alih Kode

No	Jenis-Jenis	Jumlah	Faktor Penyebab	Jumlah
1.	Alih Kode Internal	7	Mempertegas suatu tuturan	20
2.	Alih Kode Eksternal	40	Mengungkapkan topik tertentu	27
Total		47		47

Jenis Alih Kode

Bilingualisme sering kali melibatkan orang-orang yang berganti bahasa atau jenis bahasa, namun hal ini bergantung pada konteks dan kebutuhan bahasa itu sendiri. Situasi bahasa yang berbeda dapat mempengaruhi penggunaan alih kode (Chaer dan Agustina, 2004: 114) mengemukakan bahwa alih kode digolongkan menjadi dua jenis: (1) alih kode *internal* (ke dalam), (2) alih kode *eksternal* (ke luar).

Alih Kode Internal (ke dalam)

Alih kode yang bersifat *internal* (ke dalam) terjadi antara bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antara dialek dalam suatu bahasa daerah, atau antara berbagai ragam atau gaya dalam suatu dialek (Chaer dan Agustina, 2004: 114). Berikut temuan dan analisis yang dikelompokkan berdasarkan jenis alih kode internal yang terjadi pada video blog kanal *YouTube Nihongo Mantappu*.

Konteks situasi data (1)

Penutur : Jerome
 Mitra Tutar : Hansol
 Lokasi : Dalam mobil
 Topik : Membicarakan kecanggihan mobil Tesla

Data Tuturan:

Jerome : “*guys*, kita masuk tol dan kalo di tol kita *auto pilot*”
 Hansol : “ya harus nyetir tepat ya, loh ini nyetir sambil melihat situasi dengan baik loh”
 Jerome : “*loh iki belok-belok dewe*”

Analisis Data:

Interaksi pada data tuturan (1) merupakan interaksi antara Jerome dan Hansol ketika berada di mobil. Tujuan mereka akan pergi ke rumah makan *Korean fried chicken*. Dialog diawali dengan kalimat pernyataan Jerome yang bermula menggunakan bahasa Indonesia dan pernyataan dialog kedua menggunakan bahasa daerah Jawa. Bahasa daerah Jawa dalam tuturan Jerome “*iki belok-belok dewe*” yang artinya ‘ini belok-belok sendiri’ mempunyai makna memberikan reaksi terhadap kecanggihan mobil *tesla* milik Hansol yang mereka tumpangi. *Auto pilot* atau kemampuan mengemudi sendiri (penuh) dapat digunakan pada mobil *tesla*. Sehingga aktor yang menjadi penyebab penggunaan alih kode *internal* (ke dalam) dalam percakapan antara Jerome dan Tomo ialah karena faktor membahas topik tertentu. Jerome berusaha untuk mengatakan bahwa mobil *tesla* milik Hansol memiliki kemampuan mengemudi sendiri atau *auto pilot*.

(Sumber data: Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken!
 FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8)

Alih Kode Eksternal (ke luar)

Alih kode *eksternal* (ke luar) terjadi ketika peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa asing (Chaer dan Agustina, 2004:114). Berikut temuan dan analisis yang dikelompokkan berdasarkan jenis alih kode eksternal yang terjadi pada video blog kanal *YouTube Nihongo Mantappu*.

Konteks situasi data (2)

Penutur : Jerome
 Lokasi : Dalam mobil
 Topik : Menawarkan membeli mobil Tesla

Data Tuturan:

Jerome : “*auto pilot* nya mantap sekali. どう。買いたい”
 “*auto pilot* nya mantap sekali. *dou kaitai?*”
 “*auto pilot* nya mantap sekali. *gimana? Ingin membeli?*”

Analisis Data:

Tuturan Jerome pada data (2) dapat dilihat bahwa terdapat pengalihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Bahasa Jepang “*dou? kaitai?*” adalah bentuk kalimat tanya. Terdiri dari kata “*dou*” berarti ‘bagaimana’ dan bahasa Jepang “*kaitai*” yang berarti ‘ingin membeli’. Kalimat tanya dalam bahasa Jepang ditujukan kepada Yusuke. Yusuke adalah orang yang berkewarganegaraan Jepang. Sehingga Jerome mengalihkan kode dalam wujud alih bahasa dalam tuturannya ditujukan supaya Yusuke memahami pertanyaan Jerome. Faktor yang melatar belakangi penggunaan alih kode *eksternal* (ke luar) dalam tuturan Jerome ialah faktor mempertegas tuturan dengan ngalihkan bahasa.

(Sumber data: Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken!

FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8)

Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan Alih Kode

Penutur dan lawan bicaranya tidak mempunyai latar belakang bahasa yang sama, sehingga keseimbangan kemampuan berbahasa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya alih kode. Oleh karena itu, ketika seorang penutur berbicara dengan mitra tuturnya, ia mengalihkan kode yang satu ke kode yang lain dalam bentuk alih bahasa. Beberapa faktor yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dalam video kanal YouTube *Nihongo Mantappu ditemukan* berdasarkan teori bahasa menurut (Chaer dan Agustina, 2010: 114) sebagai berikut.

Mempertegas Suatu Tuturan

Alih kode disebabkan karena mempertegas suatu tuturan dilakukan oleh seseorang karena disengaja atau tidak disengaja.

Konteks situasi data (3)

Penutur : Jerome
 Mitra Tutur : Hansol
 Lokasi : Dalam mobil
 Topik : Membicarakan kecanggihan mobil *tesla*

Data Tuturan:

Jerome : “kalo bahaya harus manual ya?”
 Hansol : “ya ambil kendali”
 Jerome : “berarti gak bisa tidur ya?”
 Hansol : “*gak iso gak iso* sebenarnya belum *auto selfdrive*”

Analisis Data:

Dialog pada data (3) merupakan interaksi yang terjadi di dalam mobil seperti pada data (1) di atas. Perjalanan menuju ke rumah makan *Korean fried chicken*. Dialog diawali dengan kalimat tanya dalam tuturan Jerome. Peristiwa alih kode terjadi ketika Hansol menjawab pertanyaan dari Jerome. Tuturan Hansol dalam bahasa daerah Jawa “*gak iso*” merupakan peristiwa pengalihan kode dalam wujud alih bahasa. Bahasa daerah Jawa “*gak iso*” apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ‘gak bisa’. Tuturan Hansol dalam data (3) yang menyebabkan terjadinya penggunaan alih

kode *internal* (ke dalam) ialah faktor mempertegas tuturan. Hansol mempertegas tuturannya bahwa mobil *tesla* tidak bisa sepenuhnya *selfdrive*.

Mengungkapkan Topik Tertentu

Konteks situasi data (4)

Penutur : Jerome

Mitra Tutur : Tomo

Lokasi : Rumah makan Korean Fried Chicken

Topik : Penutur dan mitra tutur sedang mencoba ayam khas Korea

Data Tuturan:

Jerome : “*crispy* tapi kurang ada rasanya”

Tomo : “*マジカ*”

“*majika*”

“*benarkah?*”

Analisis Data:

Interaksi antara Jerome dan Tomo pada data (4) terjadi ketika mereka sedang mencoba ayam tepung goreng di salah satu rumah makan yang ada di Korea Selatan. Dialog diawali dengan pernyataan Jerome yang memberikan reaksi terhadap rasa ayam tepung goreng tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tomo memberikan reaksi dengan mengatakan “*majika*” yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ‘benarkah?’. Bahasa Jepang kata “*maji*” yang artinya ‘serius’ adalah bahasa Jepang dalam bentuk informal yang digunakan dalam sehari-hari.

(Sumber data: Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken!
FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yang telah ditemukan pada kanal YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken! FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8” maka dapat disimpulkan bahwa video-video blog dalam kanal mengandung alih kode dengan rincian berikut:

1. Jenis alih kode yang terdapat dalam video blog kanal adalah jenis alih kode *eksternal* dan alih kode *internal*.
2. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penggunaan alih kode dalam interaksi video blog kanal *YouTube Nihongo Mantappu* adalah untuk mempertegas suatu tuturan serta untuk mengungkapkan topik tertentu.

Hasil penelitian dari video blog kanal *YouTube Nihongo Mantappu* yang berjudul “Mukbang 6 Ekor Korean Fried Chicken! FT.Hansol (Korea Reomit)!-Korea Trip #8” sebagai sumber data, terdapat 47 data dialog yang mengalami peristiwa alih kode. Sebagian besar dari hasil penelitian, interaksi dalam video kanal *YouTube Nihongo Mantappu* lebih dominan mengalami peristiwa alih kode eksternal (ke luar) sebanyak 40 data ditemukan dengan faktor karena ingin mengungkapkan topik tertentu. Bagi penelitian yang selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian serupa dengan menganalisis peristiwa alih kode tidak hanya terdapat pada video-video yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yang penulis jadikan sumber data, namun juga video-video yang terdapat pada penelitian, jurnal. dan karya sastra lainnya.

REFERENSI

- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Peristiwa Tutur Mahasiswa Jepang di Indonesia. *Jurnal Ayumi*, 6(1), 1-22.
- Andriyani, A.A.A.D., Ardiantari, I.A.P.G., & Permana, I.P.A. (2023). Campur Kode Pada Dialog Penjual dan Pembeli di Desa Wisata Penglipuran. Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Bahasa, dan Pendidikan*, 8(1).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal -Ed. rev.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewayanti, S.A.A.A, Meidariani, N. W., & Andriyani, A.A.A.D. (2020). Campur Kode Pada Anak-Anak hasil Pernikahan Antarbangsa Bali-Jepang melalui Media Sosial. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(2), 176-187.
- Febriantari, Putu dan I Made Budiana, Ni Putu Luhur Wedayanti. 2021. Alih Kode dalam Film Meitantei Katherine. [online], Denpasar: Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Diakses 20 Juni 2023.
- Gusnovita, I., Wahyuni, D., & Putri, M. A. (2018). Kecemasan Berbicara Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 1(1).
- Karyati, A. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Chanel “Lia Kato” Universitas Pakuan. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2299-2310.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.